

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit Putri Surabaya merupakan salah satu instansi yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Rumah Sakit Putri tersebut tergolong rumah sakit tipe C yang menyelenggarakan hanya satu macam pelayanan kesehatan kedokteran saja, yaitu dalam bidang pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak yang berlokasi di Jalan Arief Rachman Hakim No.122, Keputih, Sukolilo Kota Surabaya. Tujuan dari Rumah Sakit Putri adalah memberikan pelayanan yang bermutu tinggi, menciptakan kondisi kerja yang inovatif, transparan dalam perbaikan yang berkelanjutan, menjadi intensitas usaha yang mampu meningkatkan profitabilitas. Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal, Rumah Sakit Putri Surabaya membutuhkan berbagai macam peralatan medis untuk menunjang kegiatan operasional rumah sakit.

Peralatan medis merupakan aset penting bagi rumah sakit dimana jumlah serta jenisnya akan selalu bertambah seiring dengan perkembangan rumah sakit. Mengingat besarnya dana yang diperlukan untuk pembelian dan pemeliharaan peralatan medis maka Rumah Sakit Putri Surabaya membutuhkan manajemen aset yang baik agar peralatan yang dimiliki dapat digunakan secara maksimal sampai masa pakai yang telah ditentukan.

Manajemen aset merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan mengidentifikasi aset apa yang dibutuhkan, bagaimana cara mendapatkannya, cara memeliharanya, serta cara menghapus aset atau memperbaruinya untuk mewujudkan sasaran/ objektif. Selain itu, manajemen aset juga harus memiliki empat fungsi utama yaitu perencanaan (*planning*) dalam pengadaan dan penghapusan, menciptakan pengorganisasian (*organizing*) melalui inventarisasi yang baik, penggerakan (*actuating*) melalui pemeliharaan, dan pengendalian (*controlling*) terhadap kegiatan dalam manajemen aset medis.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan manajemen aset dimulai pada saat Rumah Sakit Putri melakukan pengadaan aset. Proses pengadaan tersebut dilakukan jika terdapat peralatan yang rusak pada aset yang cukup parah serta tidak dapat diperbaiki. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa dokter atau kepala bagian mengajukan aset baru yang tidak pernah dimiliki namun diperkirakan dapat membantu kegiatan operasional dari rumah sakit.

Selanjutnya, proses inventarisasi aset dimulai setelah barang hasil pengadaan datang, maka pihak pengadaan akan melakukan pencatatan data peralatan yang diperoleh serta pencatatan lokasi penggunaan dari peralatan tersebut. Kemudian berdasarkan faktur pengadaan unit bagian umum akan mencatat data aset medis yang meliputi: tanggal pengadaan, nama aset, ruang pengguna, harga perolehan dan jumlah unit. Pencatatan tersebut digunakan untuk mengetahui keberadaan aset digunakan dimana, dan nantinya akan digunakan untuk laporan tahunan. Kemudian peralatan medis akan diberikan kepada unit ruang dan akan dicatat di buku penerimaan alat teknisi yang berisi nama peralatan, ruang unit, dan ditandatangani oleh penanggung jawab ruang sebagai bukti serah terima.

Pada proses pencatatan inventarisasi yang ada saat ini tidak memiliki informasi seperti klasifikasi peralatan, pengkodean/penomoran, masa manfaat peralatan, serta nilai penyusutan. Tidak adanya nomor identitas peralatan mengakibatkan pihak manajemen kesulitan dalam memantau kondisi serta lokasi keberadaan alat serta tidak adanya pencatatan mengenai umur masa pakai dan nilai penyusutan dari setiap peralatan mengakibatkan kesulitan mengetahui peralatan manakah yang mendekati masa pakai dan peralatan manakah yang sudah habis masa pakainya. Hal ini menimbulkan dampak yaitu biaya pemeliharaan/perawatan yang ditanggung semakin meningkat karena aset medis yang seharusnya diganti namun kenyataannya masih dipertahankan dan terus dipelihara dan proses pengadaan yang lambat karena pengajuan dilakukan jika terdapat peralatan yang fungsinya sudah rusak yang cukup parah serta tidak dapat diperbaiki.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.6/2013 Tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat, Aset medis terbagi menjadi tiga jenis yang memiliki masa manfaat diantaranya alat kedokteran dan kesehatan yaitu 5 tahun, dan unit-unit laboratorium yaitu 8 tahun. Berdasarkan hasil penelitian tercatat 287 peralatan medis yang dimiliki oleh Rumah Sakit Putri Surabaya. Dari 287 peralatan medis yang dimiliki, terdapat 9,4% peralatan medis yang seharusnya diganti karena masa manfaat telah habis tetapi belum diganti. Hal ini menimbulkan biaya pemeliharaan/perawatan yang ditanggung semakin meningkat karena aset medis yang seharusnya diganti namun kenyataannya masih dipertahankan dan terus dipelihara sehingga proses pengadaan menjadi lambat karena pengajuan dilakukan jika terdapat peralatan yang fungsinya sudah rusak yang cukup parah serta tidak

dapat diperbaiki. Contohnya, Alat Operasi CO2 yang saat ini berumur 16 tahun diperoleh pada tahun 2001 dan memiliki masa manfaat 8 tahun. Kurang lebih 6 bulan belakangan ini mengalami kerusakan 2 kali dan setiap kerusakannya memiliki durasi perbaikan hingga 3 bulan. Hal ini tentu mempengaruhi optimalisasi alat tersebut karena durasi kerusakan yang cukup lama.

Selanjutnya dalam menangani pengelolaan aset saat ini terbagi menjadi 2 proses yaitu, proses pemeliharaan terjadwal dan proses pemeliharaan tidak terjadwal. Proses pemeliharaan terjadwal merupakan proses pemeliharaan terhadap aset medis yang dilakukan secara berkala. Proses ini dimulai dari teknisi yang melihat jadwal pemeliharaan yang sebelumnya telah dibuat. Dari jadwal pemeliharaan tersebut teknisi akan memeriksa peralatan apa saja yang akan dilakukan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan/ perawatan terhadap peralatan medis seperti Mesin USG, Inkubator dilakukan oleh teknisi dari distributor alat kesehatan sesuai dengan jadwal pemeliharaan yang sebelumnya telah ditentukan.

Proses perawatan/pemeliharaan yang tidak terjadwal dilakukan *by request* yaitu ketika terdapat laporan dari unit ruang pemakai peralatan kepada bagian teknisi. Kemudian, teknisi akan mengecek peralatan tersebut dan akan dicatat ke dalam catatan cek list pemeliharaan yang berisi tanggal kejadian, nama item, status rusak atau baik keterangan temuan aset yang harus diperbaiki, dan nama petugas teknisi. Jika perbaikan terdapat pergantian suku cadang yang melibatkan teknisi pihak luar, maka bagian teknisi akan mengajukan permintaan perbaikan eksternal kepada kepala bagian teknisi. Setelah itu, kepala bagian teknisi akan menghubungi teknisi luar melalui via telepon.

Permasalahan pada proses pemeliharaan yaitu kesulitan dalam mengetahui berapa kali peralatan tersebut diperbaiki serta perbaikan apa saja yang pernah dilakukan. Hal ini dikarenakan tidak adanya rekapan riwayat pemeliharaan yang pernah dilakukan sehingga sulit menentukan apakah peralatan tersebut masih layak untuk diperbaiki atau tidak.

Pada proses perencanaan penghapusan peralatan juga terhambat dikarenakan tidak adanya dasar penetapan penghapusan sehingga melakukan penghapusan menunggu aset medis tersebut rusak. Peralatan yang perlu dihapus akan disimpan sementara dalam gudang. Rencana penghapusan yang tidak berdasarkan nilai penyusutan aset medis dan daftar biaya pemeliharaan menimbulkan dampak sulit dalam mengevaluasi peralatan yang pernah dimiliki apakah sudah digunakan secara optimal atau belum.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka Rumah Sakit Putri Surabaya membutuhkan aplikasi manajemen aset berbasis desktop yang dapat memudahkan manajemen aset medis dalam inventarisasi aset, pemeliharaan, perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus/*Straight Line* serta penghapusan sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat menjadi pertimbangan pada proses manajemen seperti perencanaan penghapusan dan perencanaan pengadaan aset medis berdasarkan mempermudah dalam rencana pengadaan aset medis berdasarkan informasi umur masa manfaat, riwayat pemeliharaan selama penggunaan untuk mengetahui perbaikan apa saja yang pernah dilakukan serta biaya pemeliharaannya. Aplikasi ini juga mampu memberikan laporan terkait aset medis, yaitu: laporan inventaris, penjadwalan

pemeliharaan, riwayat pemeliharaan, rencana penghapusan, rencana pengadaan dan laporan penghapusan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang terjadi, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana merancang bangun aplikasi manajemen aset medis pada Rumah Sakit Putri Surabaya?”

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diurai beberapa sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang bangun aplikasi pengelolaan aset medis?
2. Bagaimana membangun aplikasi perencanaan pengadaan dan penghapusan yang menghasilkan informasi aset medis yang perlu dilakukan penggantian?
3. Bagaimana membangun aplikasi yang menghasilkan sistem informasi *history* perawatan selama masa penggunaan?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan yang akan dibahas antara lain:

1. Aset tetap yang akan dibahas merupakan peralatan medis.
2. Metode perhitungan depresiasi aset tetap yang digunakan adalah metode garis lurus (*Straight Line*).
3. Pemeliharaan aset tetap yang dilakukan tidak menambah masa pakai.
4. Tidak membahas utilitas, karena perencanaan pengadaan yang dibahas berdasarkan penggantian peralatan yang disebabkan karena alat yang sudah tidak efisien (sering rusak) dan umur manfaat yang sudah habis.
5. Tidak membahas tentang mutasi dan peminjaman aset.

1.4. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dibahas, maka tujuan dari penilitian ini adalah menghasilkan Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Aset Medis Pada Rumah Sakit Putri Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penyusunan penelitian adalah :

1. Aplikasi yang dibangun diharapkan mampu membantu pihak manajemen rumah sakit dalam pencatatan peralatan medis yang digunakan secara lengkap.
2. Aplikasi yang dibangun diharapkan mampu membantu pihak manajemen dalam menyajikan informasi sisa masa pakai serta nilai depresiasi dari peralatan medis yang dimiliki.
3. Aplikasi yang dibangun diharapkan mampu membantu pihak manajemen dalam melakukan pencatatan pemeliharaan yang telah dilakukan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini dibedakan dengan pembagian bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Padabab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan yang berisi penjelasan singkat pada masing-masing bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Padabab ini dijelaskan teori yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan utama yaitu teori mengenai perhitungan harga pokok produksi standar serta teori-teori lain yang mendukung.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini dijelaskan tentang uraian permasalahan, analisis permasalahan perancangan sistem yang dijabarkan dengan menggunakan *Document Flow*, *Context Diagram*, *Data Flow Diagram*(DFD), *Conceptual Data Model*(PDM), *Physical Data Model* (PDM), Struktur Basis Data, Desain Input/Output, dan Desain Uji Coba dan Analisis.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN EVALUASI

Pada bab ini dijelaskan tentang implementasi dari aplikasi yang dibuat secara keseluruhan dan memberikan penjelasan dari rancangan *input* dan *output* serta melakukan pengujian terhadap aplikasi yang dibuat untuk mengetahui apakah aplikasi tersebut telah dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V PENUTUP

Padabab ini dijelaskan kesimpulan dari program yang telah selesai dibuat dan saran untuk proses pengembangan selanjutnya.